

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Sanisahuri^{1)*}, Saumi Rahmadani¹⁾, Irsad¹⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

Penulis Korespondensi: sanisahuri92@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets and sales growth on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The research methodology used is a quantitative descriptive method. The type of data used in this research is quantitative data, which is obtained in the form of numbers and numbers. Source of data in the form of secondary data. The sample of this study was selected by purposive sampling technique and obtained as many as 11 companies for 6 periods, namely 2015-2020. The analytical method used is multiple linear regression. The results of the research analysis show that Return on Assets has a significant effect on Tax Avoidance in Mining Sector Companies. The results of the research analysis show that Sales Growth has a significant effect on Tax Avoidance in Mining Sector Companies.

Keywords: Return On Assets, Sales Growth, Tax Avoidance

Article Information:

Received Date: 28 April 2022

Revised Date: 15 Mei 2022

Accepted Date: 4 Juni 2022

PENDAHULUAN

Tax Avoidance merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Dalam belanja pembangunan penerimaan pajak akan digunakan oleh negara untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik. Oleh karena itu, seharusnya semakin banyak jumlah penerimaan pajak semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik yang dibangun serta semakin berkualitas layanan negara yang diwakili oleh pemerintah kepada masyarakat. Sudah sepatutnya masyarakat memahami pentingnya pajak bagi negara dan sadar untuk membayar pajak.

Namun dalam pelaksanaannya wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pembayaran pajak. Bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin. Sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang terus menerus meningkat. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan pengelakan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak. Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah penghindaran pajak atau tax avoidance, yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak

yang tidak dikehendaki, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan, yaitu meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan Sri Mulyani yang menyatakan bagi negara yang mengandalkan sektor pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan akan menghadapi masalah besar jika para wajib pajak (WP) nya masih sering melakukan penghindaran pajak.

Pengelakan pajak bisa dilakukan dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) dan penggelapan pajak (tax evasion). Penghindaran pajak (tax avoidance) selalu diartikan sebagai kegiatan legal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak, sedangkan penggelapan pajak (tax evasion) diartikan sebagai kegiatan ilegal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak. Perbedaan keduanya terletak pada aspek legalitas, dimana penghindaran pajak (tax avoidance) secara umum dianggap sebagai upaya tax management yang legal karena lebih banyak memanfaatkan "loopholes" yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (lawfull), sedangkan tax evasion mengarah pada suatu tindak pidana di bidang perpajakan secara ilegal dan berada di luar bingkai ketentuan perpajakan (unlawfull). Penghindaran pajak dapat dengan meningkatkan biaya yang ada pada perusahaan dimana biaya-biaya tertentu dapat mengurangi pembayaran biaya pajak perusahaan tersebut. Penghindaran pajak dilakukan atas dasar untuk meningkatkan pendapatan bersih dari perusahaan yang berasal dari penjualan perusahaan. Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Return On Assets menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai Return On Assets yang berarti

profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan cenderung stabil didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan bersihnya agar laba perusahaan meningkat dan dapat di bagi pada pemegang saham, laba yang tinggi di dapat dengan adanya penurunan beban dan penganggaran pajak. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan guna untuk mengurangi biaya pembayaran pajak perusahaan dan hasil dari penghindaran tersebut akan menjadi profit yang dapat dibagikan kepada para investor. Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan.

Pertumbuhan penjualan (sales growth) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan

oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berikut data fenomena yang menggambarkan Return On Assets, Sales Growth dan Penghindaran Pajak pada sektor pertambangan dapat dilihat melalui tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1.
Data Return On Assets, Sales Growth dan Penghindaran Pajak

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Penghindaran Pajak	<i>Return On Assets</i>	<i>Sales Growth</i>
PT. Adro Energy . Tbk	2015	0.43	0.029	0.01
	2016	0.461	0.025	-0.24
	2017	0.64	0.052	-0.06
	2018	0.423	0.079	0.23
	2019	0.418	0.068	0.1
	2020	0.431	0.052	0.2
PT. Citatah Tbk	2015	0.574	0.003	-0.17
	2016	0.511	0.003	0.07
	2017	0.22	0.034	0.2
	2018	0.321	0.007	-0.19
	2019	0.443	0.007	0.17
	2020	0.511	0.003	0.07
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2015	0.228	0.125	0.14
	2016	0.235	0.121	0.05
	2017	0.238	0.109	0.02
	2018	0.249	0.207	0.28
	2019	0.245	0.212	0.08
	2020	0.228	0.125	0.14

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tax avoidance yang terjadi pada PT. Adro Energy Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,430 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,461 atau setara 6,6% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,640 atau setara 28% dari tahun 2016. Untuk Return On Assets yang terjadi pada PT. Adro Energy Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,029 dan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,025 atau setara 12,7% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,052 atau setara 51% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,079 atau setara 33,6% dari tahun 2016 namun untuk tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,068 atau setara 16,4%. Untuk pertumbuhan penjualan pada PT. Adro Energy Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,029 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,24 atau setara 95,8% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi -0,06 atau setara 30% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,23 atau setara 128% dari tahun 2016 dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,1 atau setara

125,6% dari tahun 2017. Menurut Noviyani dalam penelitiannya memperoleh hasil return on assets, leverage, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Menurut Putra (2019:57), Tax Avoidance merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Rumus untuk menghitung Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return On Assets

Menurut Harahap (2016:304), Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan

sebagainya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return On Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus Return On Asset (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Assets}}$$

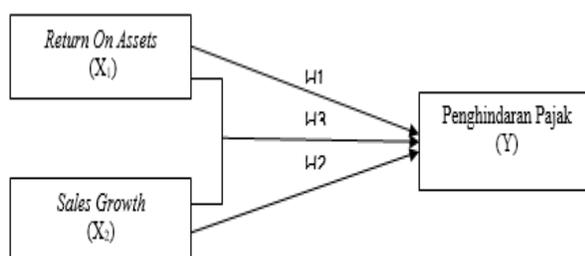
Sales Growth

Menurut Harahap (2016:309), Pertumbuhan penjualan adalah Rasio pertumbuhan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales G = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Hipotesis

- H1. Diduga *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- H2. Diduga *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- H3. Diduga *Return On Assets* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 berjumlah 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 43 yang terdiri dari 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode, yaitu periode 2015-2020.

dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20 (Sujarweni, 2015:227). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan Y : Penghindaran Pajak; X1 : Return On Assets; X2 : Sales Growth; α : Konstanta; $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi; e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

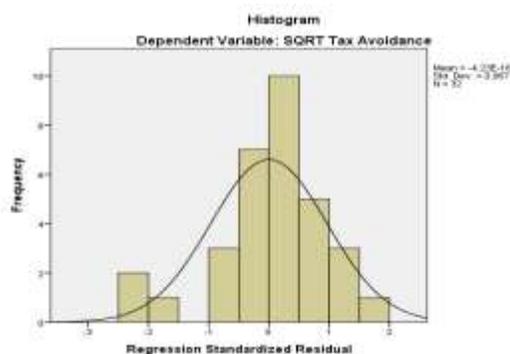
Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	55	.000	.321	.13520	.073127
Sales Growth	55	.437	3.427	.11433	.415235
Tax Avoidance	55	.025	3.815	.39712	.428151
Valid N (listwise)	55				

Jumlah data yang digunakan sebanyak 55 yang terdiri dari 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode yaitu dari tahun 2015-2020. Variabel Tax Avoidance (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,025, nilai maksimum sebesar 3,815, nilai rata-rata sebesar 0,39712 dan nilai standar deviasi sebesar 0,428151. Variabel Return On Assets (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar sebesar 0,321, nilai rata-rata sebesar 0,13520 dan nilai standar deviasi sebesar 0,073127. Variabel Sales Growth (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,437, nilai maksimum sebesar 3,427, nilai rata-rata sebesar 0,11433 dan nilai standar deviasi sebesar 0,415235.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2.
Hasil uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir

menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi aja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 3.
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT Return On Assets	.957	1.022
SQRT Sales Growth	.957	1.022

a. Dependent Variable: SQRT Tax Avoidance

Nilai tolerance (a) untuk variabel Return On Assets dan Sales Growth memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,957. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel Return On Assets dan Sales Growth memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,022. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Return On Assets dan Sales Growth) tidak mengalami adanya masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.531	.058	
SQRT Return On Assets	.328	.262	.297
SQRT Sales Growth	.313	.162	.487

a. Dependent Variable: SQRT Tax Avoidance

$$\text{Tax Avoidance} = 0,531 + 0,328 \text{ Return On Assets} + 0,313 \text{ Sales Growth} + e$$

Jika nilai Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Tanggung Jawab Sosial bernilai 0 (nol), maka nilai Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,531 satuan. Jika Return On Asset mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Tax Avoidance akan juga mengalami peningkatan sebesar 0,328 satuan. Jika Sales Growth mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,313 satuan.

Hasil uji signifikansi parsial diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ untuk variabel Return On Assets, yang berarti variabel Return On Assets berpengaruh dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Variabel Sales Growth memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Pengujian secara simultan dapat diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang berarti Return On Asset dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,486 atau 48,6%. Hal ini berarti sebesar 48,6 % variabel Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh variabel Return On Asset dan Sales Growth sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Current Ratio, Perputaran Total Aktiva. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviyani, (2019) yang menjelaskan bahwa return on assets, leverage, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Return On

Assets dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Return On Assets sebesar satu-satuan, maka Tax Avoidance akan menurun. Sales Growth sebesar satu-satuan, maka Tax Avoidance akan meningkat. Hasil pengujian hipotesis bahwa Return On Assets secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor pertambangan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil pengujian hipotesis bahwa Sales Growth secara parsial memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor pertambangan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil pengujian hipotesis bahwa Return On Assets dan Sales Growth secara serempak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor pertambangan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Peneliti menyarankan untuk selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Tax Avoidance selain Return On Assets dan Sales Growth.

REFERENSI

- Aprianto, Muhhamad, Susi Dwimulyani. 2019. Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti.
- Hidayat, Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlela, Endang Masitoh W. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Batik Surakarta
- Rosyada, Rosy Amalia. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Yogyakarta
- Verawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Studi Akuntansi. STIE Multi Data Palembang.
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. Optimizing Corporate Tax Management. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara Pohan, Chairil Anwar. 2011. Optimizing Corporate Tax Management. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Situs Website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011
- Noviyani, E. 2019. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, 8(3), 1-11.* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25712>